

Submitted: 25/6/2020
Revised: 22/5/2021
Published: 31/5/2021

CONTACT

Correspondence Email:
sermal@uinib.ac.id

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORD

Agus Salim, Perjuangan,
Pergerakan Nasional

PERJUANGAN HAJI AGUS SALIM PADA MASA PERGERAKAN NASIONAL (1915-1945 M)

SERMAL¹, EZI FAUZIA RAHMA²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol | Padang, Sumatera Barat,
Indonesia

ABSTRAK

Beberapa strategi konstruktif yang diterapkan berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Pesantren Dr. Muhammad Natsir punya kapasitas mengangkat taraf hidup, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat sekitar melalui program padat modal, padat karya, penanggulangan anak putus sekolah. Melalui pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat sekitar mengenal jenis tanaman baru dan pekerjaan baru sehingga kesejahteraan mereka bisa terangkat dan dapat mempercepat usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di wilayah perdesaan. Penelitian ini bertujuan perjuangan Haji Agus Salim pada masa pergerakan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah metode (*Library Research*) atau studi pustaka dengan langkah-langkah menyiapkan data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Hasil penelitian ditemukan bahwa Perjuangan politik Haji Agus Salim dalam Sarekat Islam yaitu, Agus Salim merumuskan asas dan tujuan sarekat Islam (SI) dengan menyusun rancangan keterangan asas (*Beginsal Verklaring*) dan disahkan pada kongres luar biasa CSI tahun 1921. Agus Salim menjadi tokoh penting dan berpengaruh dalam mengartikan kebijakan dan strategi perjuangan Sarekat Islam. Agus Salim seorang yang mengetahui pikiran-pikiran Barat, tetapi dialah pemimpin SI yang paling mengetahui tentang Islam dan sumber aslinya. Peranan Agus Salim yang sangat dominan dan menentukan adalah dalam hal membersihkan golongan komunis dari Sarekat Islam. Perjuangan Agus Salim dalam Volksraad Haji Agus Salim berperan sebagai anggota volksraad selama 3 tahun, pada tahun (1921-1924) dan mewakili Sarekat Islam. Sebagai Anggota Volksraad Haji Agus Salim Berhasil menunjukkan dirinya sebagai pembicara yang ulung, ahli debat serta berani melancarkan kritik-kritik yang tajam terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda., Perjuangan Haji Agus Salim dalam dunia pers dalam artikel Surat Kabar Neratja Agus Salim mempengaruhi dan membangkitkan semangat masyarakat agar tidak mengharap balas kasian bangsa penjajah, sebagai pemimpin Surat Kabar Hindia baru dan Neratja.

I. PENDAHULUAN

Awal abad ke-20 merupakan babak penting dalam pembentukan negara republik Indonesia. Ada keinginan dari seluruh wilayah nusantara untuk menyatukan dari dari suatu negara merdeka lepas dari kekuasaan kolonial Belanda. Suatu keadaan yang sangat penting dalam pembentukan sejarah bangsa. Sebelum adanya keinginan dari setiap wilayah di negeri ini memang sudah ada berbagai bentuk usaha menyingkirkan orang asing sejak kedatangan mereka pada abad ke-15. kepentingan agama, kristenisasi dan ekonomi. (Sartono Kartodirjo: 1993)

Pergerakan nasional di pengaruhi oleh politik Kolonial Belanda yaitu politik Etis, Pergerakan nasional Indonesia yang terjadi pada abad ke-20 dapat diartikan sebagai pergerakan diseluruh wilayah Indonesia yang berasal dari sebagian kelompok eknis, agama dan budaya yang terhimpun dalam organisasi-organisasi pergerakan, dan bertujuan untuk memajukan bangsa Indonesia di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan politik serta untuk memperoleh kemerdekaan dari penjajah Belanda. (Andriyanto: 2019)

Pada tahun 1915, Haji Agus Salim masuk dalam kancah pergerakan politik saat ia bergabung menjadi anggota Sarekat Islam (SI) Haji Agus salim, dikenal sebagai ulama, di plomat penulis hebat Indonesia, pengetahuannya luas mengenai ajaran agama Islam, di padu dengan intelektual, kesederhanaan, serta kematangan dalam berpolitik menjadikan sebagai salah satu tokoh terkenal pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia. (Agus salim: 2004)

Agus salim terjun dalam politik pergerakan sejak tahun 1915, berbagai perhimpunan atau organisasi perna di masuki oleh Agus Salim, namun yang paling lama bertahan hanya di Sarekat Islam. Lewat Sarekat Islam inilah Agus Salim.mencurahkan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan harkat dan kemajuan umat Islam Indonesia. (Suradi SS: 2014)Sarekat Islam (SI) berhasil memberikan arah dan tujuan yang tegas kepada perjuangan rakyat Indonesia. Sarekat Islam (SI) mempunyai cita-cita kebangsaan yang bercorak Islam. (Sutrisno Kutoyo: 2010)Agus Salim menjadi anggota Voolksradd pada tahun 1924, dengan alasan dewan tersebut merupakan tempat untuk mengemukakan jeritan rakyat serta sarana legal demokratis guna menyampaikan, tuntutan kaum pergerakan terhadap pemerintahan kolonial Belanda.

Perjuangan haji Agus Salim dalam pergerakan nasional mendapatkan perhatian khusus dalam pemerintahan, haji Agus Salim merupakan sosok yang banyak di kenal, baik dari nasional maupun internasional. Agus Salim merupakan tokoh yang pintar dan banyak menguasai banyak bahasa. Tidak heran lagi kalau beliau di segani dari banyak kalangan.

Ulama dan pejuang pergerakan nasional sangat unik dan menarik. Ada beberapa alasan pertama Haji Agus Salim itu, tidak Cuma seorang ulama namun beliau juga seorang politisi zaman pergerakan nasional. Kedua Haji Agus Salim merupakan seorang diplomat Indonesia yang sangat banyak dikenal dengan banyak kalangan, disamping itu kejeniusan nya beliau juga banyak hafal berbagai macam bahasa Asing. ketiga Haji Agus Salim ini tidak cuman di kenal di Indonesia namun di kenal di dunia, yang aktif berbagai Organisasi dan Partai.

II. METODE

Penelitian ini merupakan kajian studi pustaka dengan menggunakan metode content analysis, yaitu data yang penulis kumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif tekstual, maka dalam mengolah data penulis menggunakan analisis menurut isinya, yang dinamakan analisis isi.

Metode analisis teks digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini tidak sekedar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif, melainkan juga mengungkap bentuk linguistiknya. Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi maka dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan membawa peneliti kepada pemahaman sistem nilai di balik teks.

Tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan). Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.

III. PEMBAHASAN

Dilahirkan di Koa Gadang, Bukit Tinggi, pada 1884, sebagai seorang anak dari pejabat pemerintah kolonial yang juga berasal dari keluarga bangsazuan dan dgamdrpan, Salim menyelesaikan pendidikan awalnya di HBS di Jakarta. Ia kemudian bekerja pada konsulat Belanda di J ed dzh. D i sin i t ah ia m e m pero I eh ke sem patan m e m puda km pen geahudn - nyd ten tdng Islam. Ia pernah kembali ke kampungnya di Sumatera Barat untuk memimpin sebuah sekolah dasar (JIS) untuk masyarakat Minang, hingga akhirnya ia terlibat aktif di dunia pergerakan dari satu generasi ke generasi yang lain. Ia bergabung dengan Sarekat Islam (SI) pada 1915 sebagai "anggota seksi politik dari kepolisian." Meskipun patda aualnya tidak populer, ia berhasil mencapai suatuposisi kepemimpinan dalam sI, terutaftta dalant mernbentuk dan memberi isi Islam pada Sarekat Islarn.

Salirn dikenal sebagai pemikir dan aktivis pergerakan dengan pandangan politik yang liberal. Ada dua unsur utama dalam pemikiran politiknya: solidaritas masyarakat Muslim untuk menentang kolonialisme, dan populisne ajaran sosial Islam. Doktrin solidaritas umat Islam, yang ia sebut sendiri sebagai nasionalisme, diajukan oleh salirn sebagai satusd.tunyd benteng pertahanan terhadap pendudukan dan dominasi asing atas negeri'negeri Muslim. Sedangkan dorongan populismenya timbul karena dua bal, baik dari pertirnbangan akan keadilan intrinsik Islarn lltd?pun dari kenyataan bahwa hanya pemerintah yang konstitusional o.leh rakyat sajalah yang akan kuat berdiri dan dapat dengan kokoh mengbadapi intrinsik-intrinsik asing.

Oleh karena itu, bagi Salirn, semdngat untuk rnernbangkitkan ketnduzn urnat Islam rnenghadapi kolonial Barat tidak cukup dengan rnembangkitkan semangat keagamaan Islam yang uniaersaliaja, itapi juga setnan-gd't'semangat lokal atau nasional dari berbagai kornunitas yang ada. Pada tingkat inilah agaln d, Islam atau yang l)in, mernberi ruang bagi urnatnya untuk rnernbangun

Comment [A1]: Tolong bantu tambahkan metode penelitiannya

solidaritas berdasarkan bangsa atau kebangsaan. Dalam pandangan Salim, rasa nasionalisme melebihi perasaan solidaritas yang dibangun berdasarkan golongan adalah kesadaran berbangsa. Yakni, suatu kesadaran yang tujuannya adanya kebersamaan sosial yang muncul dari kebudayaan, sejarah dan aspirasi perjuangan, serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan. Meskipun ide nasionalisme ini pada tingkat tertentu berbeda dari Pan-Islamisme Jurnalistik al-Din al-Afghani, seorang pelopor politik Islam modern, ia tetap mempunyai semangat yang sama, yakni, reorganisasi kekuatan politik Islam untuk menentang kolonialisme.

Perjuangan Politik Haji Agus Salim

1. Sarekat Islam

Awal berdirinya SI didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 Sarekat Islam dahulu bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Sarekat Dagang Islam merupakan organisasi yang pertama kali lahir di Indonesia. Secara umum diterima bahwa gerakan ini dibentuk H. Samanhudi, seorang pengusaha batik yang mampu di Kampung Lawean di Solo. (Korver: 1985)

Adapun tujuan Sarekat Islam (SI) itu adalah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat berdasarkan persaudaraan muslim. Untuk mencapai tujuan ini, H Samanhudi, pendiri dan memimpin Sarekat Islam berusaha mencari orang-orang potensial untuk bergabung dan mengembangkan organisasi yang mulai dikenal dalam masyarakat. Salah seorang yang turut memperkuat dan akhirnya menjadi pemimpin utama Sarekat Islam (SI) hingga wafatnya adalah H. O. S Tjokroaminoto. Kepemimpinan Sarekat Islam (SI) makin kokoh. Selain sebagai anggota dan kemudian menjadi tokoh penting Sarekat Islam, Agus Salim pernah pula bergabung dengan beberapa perhimpunan atau Organisasi diantaranya theosofische vereniging (perkumpulan Teosofie), *Nederlands Indische Virijzinningen Bond* (NIVB) dan Indische Sociaal Democratische Partij (ISDP). Semua perhimpunan itu kemudian ditingalkan oleh Agus Salim, karena perhimpunan lama kelamaan tidak memuaskan pemahannya.

Peranan Agus Salim dalam Sarekat Islam (SI) memberikan warna Islam dalam tubuh Sarekat Islam (SI). Usaha yang dilakukan Agus Salim dilakukan sejak bergabung dalam sarekat Islam. Tahun 1919, Agus Salim merumuskan asas dan tujuan sarekat Islam (SI) dengan menyusun rancangan keterangan asas (*Beginsal Verklaring*) dan disahkan pada kongres luar biasa CSI tahun 1921.

Pada tahun 1906 Karier diplomatik Agus Salim di mulai saat ia bekerja pada konsulat Belanda. Konsulat ialah kantor yang mengurus soal perdagangan. Tiap pekerjaan dikerjakan dengan oleh Agus Salim dengan sungguh-sungguh, Pimpinan senang kepadanya karena kesungguhannya dan kecerdasan otaknya. Agus salim bekerja di Saudi Arabiyah bukalah mencari uang semata-mata, melainkan juga memperdalam pengetahuan agama Islam.

2. Sekilas tentang Volskraad

Dengan di bentuknya Volksraad (Dewan Rakyat) pada tanggal 18 Mei 1918 maka pemerintah Kolonial Belanda berusaha untuk dapat menaikkan kaum pergerakan. Dalam menghadapi kenyataan ini Sarekat Islam adalah koperasi yang artinya bersedia mengirimkan wakil-wakilnya untuk duduk sebagai anggota dewan tersebut. Dari hasil Kongres Sarekat Islam dicalonkan HOS Tjroaminoto dan Abdul Muis sebagai wakil-wakil Sarekat Islam dalam dewan dewan rakyat. Kedudukan itu kemudian di ganti oleh Haji Agus Salim sampai tahun 1924, dia menerima keanggotaan itu sebab sampai saat itu dia masih percaya bahwa Dewan Itu merupakan tempat untuk mengemukakan jeritan rakyat serta sarana legal dan demokratis guna menyampaikan tuntunan kaum pergerakan terhadap pemerintahan kolonial Belanda. Haji Agus Salim Menjadi Anggota Volksraad

Sebagai anggota Volksraad Haji Agus Salim berhasil menunjukkan dirinya sebagai pembicara ulung. Ahli debat serta berani melancarkan kritik-kritik yang tajam terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda. Dalam rangka menumbuhkan nasionalisme dikalangan Intelektual itu pertama kalinya dia berpidato dalam bahasa Melayu (Indonesia). Usaha ini mendapat tantangan keras serta protes dari ketua dan anggota dewan rakyat yang berbangsa Belanda. Tetapi mengapa mempergunakan bahasa Melayu, untuk itu dimintahnya agar berpidato dalam bahasa Belanda. Namun dengan hati yang teguh ia tetap berbahasa Melayu. Indonesia dengan Liga Anti penjajah yang menyebabkan keberanian serta sikap pergerakan Nasional yang semakin maju menuju Indonesia Merdeka merupakan tema pokok, motivasi dasar yang menggerakkan nasionalisme pada waktu itu.

Setelah berjuang selama empat tahun di Volksraad, dengan segala keuletan dan kebijaksanaan menyusun pendapat serta mengkritik Belanda, dirasakan oleh Haji Agus Salim hasilnya tidak memuaskan. Sebenarnya ia selalu percaya dapat mengubah pendirian pemerintah Belanda terhadap bangsa Indonesia. Namun harapan ini tidak tercapai dan bahkan sikap Belanda menghadapi kaum pergerakan semakin kejam seperti tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Gubernur Jendral de Fock, Atas dasar itu Haji Agus Salim memutuskan tidak mau lagi duduk Sebagai anggota Volksraad, sebab dewan itu hanya merupakan sandiwara yang dipergunakan untuk membenarkan tindakan pemerintah kolonial Belanda.

3. Peranan Haji Agus Salim dalam Volksraad

Haji Agus Salim berperan sebagai anggota Volksraad selama 3 tahun, pada tahun (1921-1924) dan mewakili Sarekat Islam. Sebagai Anggota Volksraad Haji Agus Salim Berhasil menunjukkan dirinya sebagai pembicara yang ulung, ahli debat serta berani melancarkan kritik-kritik yang tajam terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda. Agus Salim menilai bahwa partisipasinya, dalam Volksraad adalah perlu katanya, Volksraad walaupun bukan majelis wakil rakyat, tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh Agus Salim dalam Volksraad boleh bersiap untuk majelis wakil rakyat yang akan kita peroleh nanti.

Awal Pembentukan *Volksraad* dalam bahasa Belanda dan Harafiah berarti "Dewan Rakyat" adalah semacam dewan perwakilan rakyat Hindia Belanda. Awalnya lembaga ini hanya

memiliki kewenangan sebagai penasehat kemudian berubah memiliki kewenangan ko-legislatif bersama gubernur jenderal yang ditunjuk oleh belanda. (Rohmadi, Nazirwan: 2019). Desember 1916. Penerimaan ini di perkuat oleh undang-undang tanggal 15 Desember tahun itu juga (Staatsblad 1916, No. 114) yang menentukan pembentukan Volksraad, dan dengan Dekrit Raja tanggal 30 Maret 1917 ditentukan bahwa badan ini mulai berlaku tanggal 1 Agustus 1917. (Suradi: 2014)

4. Haji Agus Salim dalam Dunia pers

Seperti di ketahui bahwa Haji Agus Salim terjun pertama kali dalam dunia pers ia semenjak memegang jabatan sebagai wakil redaksi harian neraca pada tahun 1917. Dalam perkembangannya dia berhasil menduduki pimpinan teringgi, yaitu sebagai ketua redaksi yang di pegangnya sampai permulaan tahun 1920.

Ia banyak menulis terutama mengenai kemajuan bahasa yang harus dicapai dengan perjuangan, perkembangan organisasi wanita serta kelemahan dan kelicikan pemerintah Belanda yang di ulas secara tajam, mudah dipahami oleh masyarakat pembacanya. Kata-katanya yang sederhana tetapi berjiwa. Karangan-karangan Haji Agus Salim banyak di jumpai dalam berbagai harian maupun majalah seperti dalam surat kabar, Neraca, Mustika, Fajar Asia, Hindia Baru, Keong Po, Dunia Islam, *Het Licht*, Pujannga Baru, Hikma, Mimbar Agama, *Moslemse Reveil*, Indonesia *Revue* dan lain-lain.

Biarpun petanya tajam dan kritikan pedas namun Haji Agus Salim masih mengenal batas-batas serta masih menjunjung tinggi kode etik jurnalistik. Akibatnya kecaman-kecamanya masih dalam lingkup sportivitas dan obyektifitas, setelah kemerdekaan Haji Agus Salim di tunjuk sebagai anggota Dewan Kehormatan dalam pengurus Kesatuan wartawan Indonesia.

Pada tahun 1919, Haji Agus Salim berhasil menjadi ketua redaksi surat Kabar Bataviaansch Nieuwsland di Jakarta. Tanggal 25 September tahun 1917 diterbitkan surat kabar Harian Necaca, yang berjudul "Kemajuan Diperoleh Dengan Usaha", Haji Agus Salim berperan sebagai pemimpin. Harian ini sangat berpengaruh di Negara Indonesia. Haji Agus Salim mempengaruhi masyarakat dengan membangkitkan semangat bangsa Indonesia agar percaya pada kekuatan diri sendiri, jangan terlalu mengharapkan belas kasihan bangsa penjajah, karena bangsa yang menjajah itu tidaklah akan sudi mengajar dan mendidik kita dengan sesungguhnya, karena mereka takut akan dilawan dengan kepandaian yang kita dapat dari mereka.

Haji Agus Salim salah satu pelopor pers nasional antara lain sebagai pemimpin surat kabar *Hindia Baru* dan *Neratja*. Dalam artikel-artikelnya ia melancarkan kritik tajam atau sindiran halus terhadap pemerintah kolonial. Di *Harian Fajar Asia*, 29 November 1927, ia menyindir sika pemerintah kolonial, "Kekuasaan polisi mesti terang terang batasnya dan polisi tukang tangkap janganlah merangkap pula jabatan tukang mencari keterangan. Pembina Organisasi pemuda Haji Agus Salim tampak sekali usahanya untuk dimengerti dan memahami apa sebenarnya yang dikendaki oleh generasi muda pada waktu itu.

5. Perjuangan Diplomasi dalam Usaha Meraih Pengakuan Internasional atas Kemerdekaan Indonesia

Kemahiran Haji Agus Salim dalam berdiplomasi tidak usah diragukan lagi, termasuk didalamnya proses melobi (*lobbying*). Kekuatan melobi dalam kegiatan politik diplomasi tidak bisa dianggap upaya sebelah mata, kadang dengan suasana yang tidak formal, maka melalui pendekatan melobi, lawan bicara kita, akan lebih mengerti dan menerima pendapat kita. Proses memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia yang dimulai semenjak kemerdekaan, tidak diperoleh dengan cara yang mudah. Keberhasilan misi diplomatik RI yang dipimpin Haji Agus Salim, mengakibatkan posisi Indonesia semakin kuat dan diakui oleh negara-negara besar lainnya di dunia (Roem, 1972).

Hubungan Republik Indonesia (Selanjutnya disingkat RI) dengan India dimulai sejak April 1946 ketika Syahrir menawarkan untuk memberikan beras yang sangat dibutuhkan India saat itu. Suatu langkah politik yang terselubung dalam gerakan manusiawi. Bila tawaran itu diterima, maka berarti RI mendapat suatu pengakuan sebagai negara yang mandiri dalam pergaulan internasional (Lapian dan Drooglever, 1992). Dikemukakan pula oleh Syahrir, bahwa kedudukan pemerintah India dinilai penting bagi upaya pengakuan kedaulatan RI. Selain itu, dengan diadakannya Konferensi Antar Asia (InterAsian Relations Conference) di New Delhi, India, pada bulan Maret 1947 ini akan memberikan kesempatan pula bagi Indonesia untuk mengatur hubungan dengan negara-negara tetangga.

Negara-negara yang simpati kepada Indonesia bukan hanya di kawasan Asia Tenggara saja. Sejak semula, RI telah mendapat simpati sepenuhnya dari Mesir dan negara-negara Liga Arab lainnya. Orang di jalan raya turut membicarakan tentang "Indoenizzah", sesama negeri Islam yang sedang berjuang untuk kemerdekaannya melawan Belanda (Berita Indonesia, 12 November 1947, hlm. 4).

Liga Arab mengutus Mohammad Abdul Mun'im, seorang Konsul Jendral Mesir di Bombay (India), untuk membawa pesan kepada pemerintah Indonesia. Sekitar November 1946, tersiar berita bahwa Liga Arab di Kairo memutuskan untuk menganjurkan anggotanya untuk mengakui kedaulatan Indonesia. Kedatangan utusan Liga Arab itu sudah tentu sangat menggembirakan bagi kalangan politik Indonesia.

Pada hari Sabtu, 15 Maret 1947, Mohammad Abdul Mun'im menghadap Presiden Soekarno untuk menyampaikan pesan dari Liga Arab mengenai keputusan sidang Dewan Liga Arab pada tanggal 18 November 1946 yang berisi anjuran agar negara-negara anggotanya mengakui Republik Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, berdasarkan ikatan keagamaan, persaudaraan dan kekeluargaan. Selanjutnya, Mohammad Abdul Mun'im mendesak agar Indonesia mengirim delegasi ke Mesir, sekaligus mengikuti Konferensi Antar Asia di New Delhi, yang menurutnya, pasti akan sangat bermanfaat untuk proses pengakuan kedaulatan Indonesia.

Sutan Syahrir sebagai Perdana Menteri saat itu, akhirnya menyetujui untuk menghadiri Konferensi Antar Asia. Menurutnya, dengan pergi ke New Delhi akan memberikan dampak yang baik dalam upaya memperoleh pengakuan kedaulatan Indonesia. Maka para delegasi RI berangkat untuk menghadiri Konferensi Antar Asia di Delhi pada bulan Maret tahun 1947. Para delegasi itu diantaranya A.R. Baswedan (Menteri Penerangan RI), Rasyidi (Sekretaris Jendral Kementerian Agama), Dr. Mr. Nazir St. Pamuntjak dan Haji Agus Salim sebagai pimpinan delegasi diplomat RI. Misi diplomatik yang diembannya yaitu berusaha untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dan dukungan dari negara-negara di Asia.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian yang sudah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Haji Agus Salim Lahir 8 Oktober 1884 dengan nama kecil Mushudul Haq, yang dikenal dengan nama Haji Agus Salim. Ayahnya bernama Sutan Muhammad Salim dan ibunya ialah Siti Zainab Jumlah seluruh saudara Agus salim ada 15 orang. Setelah berumur tujuh tahun, pada tahun 1891, Agus Salim mulai bersekolah. Perjuangan politik Agus Salim Dalam Pergerakan Nasional.

Pada Tahun 1915, H. Agus Salim memasuki Sarekat Islam (SI). Terpilih menjadi anggota pengurus besar bersama H. O. S. Tjokroaminoto dan Abdul Aziz. Dari tahun 1921-1924, H. Agus Salim aktif menjadi Anggota Dewan Rakyat (Volksraad). Meskipun bekerja dengan Belanda namun Agus Salim tetap mencurahkan perhatiannya terhadap kemerdekaan Indonesia. Tahun 1924 Agus Salim berhenti menjadi anggota Volksraad dan merubah alur ke bidang kewartawanan. Ia berpendirian bahwa surat kabar memegang peran penting dalam perjuangan.

Daftar Pustaka

- Andriyanto. (2019). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1945*. Boyolali: CV. Penerbit Lakeisha.
- Arifin, S.A. (2010). *Serangan Umum 1 Maret 1949, Dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: PT LkiS Printin Cemerlang.
- Abu, A.C.N. (2009). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 10. Bumi Aksara: Jakarta.
- Abdul, K. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas X SMA*. Bandung: Grafindo Media.
- Ajad, S.R. (2017). Golongan Tua Menggagas Pergerakan Nasional :Pemikiran R.M.T. Koesoemo Oetoyo Dibidan Politik 1908-1942. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*. 7 (2).

- Kutoyo, S. (2010) *Mr danas Safwan.H.Agus Salim*. Jakarta: Mutiara Sumber Widiya.
- Kadirjo, S. (1967). *Perjuangan Bangsa Indonesia*. Jakarta : Anggota Ikapi.
- Jaya. (1997) *Haji Agus Salim: Tokoh Pergerakan Islam, Diplomat dan Pahlawan Kemerdekaan Nasional*. Bandung : anggota Ikapi.
- Laksana, N.S. (2007). Peranan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) 1945 Dalam Proses Menuju Kemerdekaan Indonesia (Riau: STKIP Llubuk Linggau. *Jurnal Artepak*. 3 (3).
- Marwari N., Djoned P. (1966). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazirwan, R. (2019) H. Agus Salim Volksraat: Radicale Concentratie Political Arrena and National Fraction 1918-1942. *Jurnal Humaniora*. 31 (12).
- Nasution. (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: BumiAksara.
- Noer, D. (1982). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Nasihin. (2012). *Sarekat Islam MencariI deologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramudya, Y. (2017). *Menjadi merah Gerakan Sarekat Islam Semarang 1916-1920*. Temanggung: Kendi.
- Pardi,W. (2019). Kembali Kepada Undang-Undang Dasar 1945; Diskursus Pembukaan UUD 1945 dalam Perspektif Sejarah, Malang: Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*. 2.(2).
- Rahman, A. (2018). Peran Diplomasi Hadji Agus Salim dalam Kemerdekaan Indonesia 1942-1945. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Jambi: Universitas Jambi.Jurnal Ilmu Humaniora. 2 (1).
- Ricklefs M.C. (1992). *Sejarah Indonesia Modern*. Yokyakarta: Gadjah Mada Universiti.
- R.ZLeirissa, R.Z. (1985). *Terwujudnya Suatu Gagasan Sejarah Masyarakat Indonesia 1990-1950*. Jakarta: Akademi Presindo.
- Sutrino. (2010). *H. Agus Salim*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

- Setiawan, J.A.P. (2019). *Biografi dan Perjuangannya dari Tanah Bugis*. Yogyakarta: Jejak.
- Sri, H.D.N. (2010). The Intellectual's Contribution In The National Movement Of In Indonesia 1908-1928. *Jurnal Historia*. 1.
- Sartono, K. (1993). *Sejarah Pergerakan Nasional dan Kolonialisme sampai Nasionalisme Jilid 2*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo, A. (2018). Politik Etis dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia, (Riau: STKIP PGRI Lubuk Lingau. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 6 (2).
- Samsudin, Y.S. (2020). Gerakan Politik Sarekat Islam di Jawa pada Tahun 1916-1921. Bandung: UIN Sunan Gunungjati. *Jurnal Sejarah*. 4 (2).
- Suhartono. (1994). *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Prklamasi 1908-1945*. Jakarta: Pustaka Cipta.
- Salim, A. (2004). *Tentang Perang Jihad, Dan Pluralisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, I.H.A.S. (2017) Sarekat Islam (SI) Gerakan Pembaruan Politik Islam. *Jurnal Potret Penelitian dan Pemikiran Islam*. 21.
- Tirtoprojo, S. (1982). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.